

PARENTING KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI PEREMPUAN

SUKU SASAK DI DESA PEJANGGIK LOMBOK TENGAH



Oleh
Husniati
NIM : 22200012051

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husniati

NIM : 22200012051

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Husniati

NIM: 22200012051

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husniati

NIM : 22200012051

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Husniati
NIM: 22200012051

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-189/Un.02/DPPs/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul

: Parenting Keluarga Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Suku Sasak di Desa Pejanganik Lombok Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: HUSNIATI, S.Sos

Nomor Induk Mahasiswa

: 22200012051

Telah diujikan pada

: Senin, 20 Januari 2025

Nilai ujian Tugas Akhir

: A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 67a03128e50e1



Pengaji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67a02f301ec5a



Pengaji III

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67a036a4746d1



Yogyakarta, 20 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Direktur Pascasarjana

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67a038adc70df

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PARENTING KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI PEREMPUAN

SUKU SASAK DI DESA PEJANGGIK LOMBOK TENGAH

Yang ditulis oleh :

Nama : Husniati

NIM : 22200012051

Program Studi : S2/Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Konsentrasi Bimbingan Konselingg Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A
19760611 202321 2 010

MOTTO

“Kesetaraan dimulai dari keberanian mendobrak batasan”



HALAMAN PERSEMPAHAN

“Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, yang doanya menjadi penerang jalanku, dan untuk setiap jiwa yang dengan tulus hadir dalam kehidupanku”



ABSTRAK

Pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan seharusnya tidak dibedakan, terutama dalam akses pendidikan tinggi. Namun, di Desa Pejanggik, tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh budaya setempat, terutama parkтик *maerarik kodeq* (pernikahan dini), kondisi ekonomi yang terbatas, serta sistem patriarki yang masih mengakar. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada keterlambatan perempuan dalam mengenyam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan apakah anak perempuan dapat menembus hambatan budaya dan memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, meskipun mereka hidup dalam lingkungan dengan nilai-nilai tradisional yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi perempuan serta pola pengasuhan yang diterapkan dalam mendukung anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pendidikan tinggi bagi perempuan. Kemudian metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun dalam pengambilan data menggunakan teknik sampling kuota dengan informan terdiri dari enam orang tua dan dua orang anak perempuan remaja. Pengambilan data menggunakan wawancara semi struktur, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga pandangan mengenai pendidikan tinggi anak perempuan yaitu bagus, penting dan membanggakan. Kemudian terdapat juga pandangan orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan uang mahar dan kepeng pelakoq (uang panai) mahal. Terkait dengan parenting, ada dua hal yang penting disoroti yakni pertama komunikasi orang tua dan anak mengenai pendidikan tinggi yang meliputi peraturan dan aturan bagi anak perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi, tuntutan bagi anak perempuan melanjutkan pendidikan tinggi. Kedua, membangun kepercayaan antara orang tua dan anak terkait pendidikan tinggi bagi perempuan yang meliputi kepercayaan bersyarat, larangan pacaran dan tidak menikah sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini ada dukungan dari orang tua untuk anak perempuan sehingga anak perempuan dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Meskipun ada tantangan seperti kemiskinan dan parkтик budaya yang patrarki yang dapat menghambat perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun dalam pola pengasuhan, terdapat beberapa upaya yang memungkinkan perempuan dapat mencapai keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Katak Kunci: Parenting, Perempuan, Pendidikan Tinggi, Suku Sasak

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

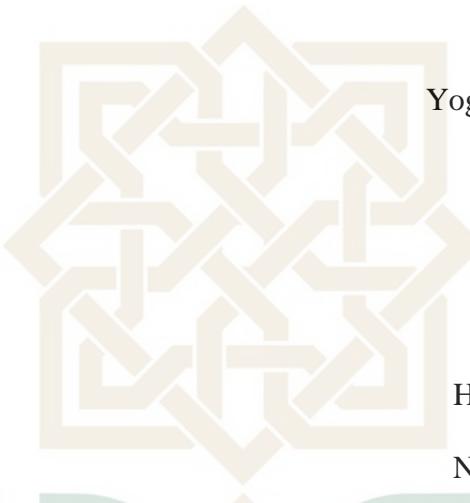
Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Master Of Arts di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Uinversitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diselesaikan dengan lancar, Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW, sang komunikator sejati yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan zaman penuh dengan ilmu seperti saat ini. Alhamdulillah adalah kalimat yang pertama kali penulis ucapkan atas rampungnya tulisan ini yang berjudul “Parenting Keluarga Mengenai Pendidikan Tinggi Perempuan Suku Sasak Di Desa Pejanggik Lombok Tengah”

Dalam pembuatan tesis ini, penulis sadar bahwa tanpa adanya bimbingan serta arahan dari berbagai pihak masih banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tentunya tak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karna itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A. selaku Direktur Pascasarjana
3. Najib Kailani, S.Fil.l., M.A, Ph.D. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studie* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu mersepon dengan cepat saat bimbingan, banyak memberikan motivasi, arahan hingga sampai selsainya penyusunan tesis ini
5. Seluruh dosen pascasarjana yang memberikan segala ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, mengedukasi dan memberikan inspirasi
6. Seluruh staf Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Uinversitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh keluarga besar yang telah membantu peneliti, memberikan do'a dan dukungan sehingga dapat memperoleh gelar Magister
8. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, sayangi, hormati, banggakan dan terimakasih segala engaku berikan, sehingga dapat membantu saya menyelsaikan tesis ini, tanpa do'a, dukungan, semangat dari kalian mungkin saya tidak bisa menyelsaikan tulisan ini tepat waktu.
9. Untuk Saudara tercintaku Bidiati, Gunadi Irawan, Khadijah dan kakak ipar intan helmi, lalu andi maaf mereptokan, terimakasih telah mendukung dan memberiku semangat sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Dan terimaksih atas hari-hari yang membanggakan,

Dan juga terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terkait yang tak bisa peneliti sebut satu persatu. Semoga semua amal baik yang telah Bapak dan ibuk berikan kepada peneliti mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah Swt dan besar harapan peneliti agar kiranya tesis ini menjadi berkah bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.



Yogyakarta, 23 Desember 2024

Peneliti

Husniati

NIM: 22200012051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Msalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoretis	18
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II DESA PEJANGGIK DAN PEREMPUAN SUKU SASAK.....	30
A. Sejarah Dan Profil Desa Pejanggik	30
1. Sejarah Desa Pejanggik	30
2. Letak Geografis Desa Pejanggik	32
3. Jumlah Penduduk Desa Pejanggik.....	33
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pejanggik	34
5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik	36
B. Perempuan Suku Sasak.....	37
1. Posisi Perempuan Dalam Suku Sasak.....	37
2. Sosial dan Budaya	41

3. Parenting Suku Sasak	45
BAB III PANDANGAN TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI PEREMPUAN.....	49
A. Pandangan Orang Tua Dan Anak Terhadap Pendidikan Tinggi Untuk Perempuan	49
1. Pendidikan Tinggi Perempuan Itu Bagus	49
2. Pendidikan perempuan itu penting	54
3. Pendidikan perempuan itu membanggakan	58
4. Pendidikan tinggi perempuan berdampak pada uang mahar dan <i>Kepeng Pelakoq</i> (uang panai)	61
5. Pendidikan tinggi perempuan berdampak pada khawatir <i>merariq kodeq</i>	64
BAB IV PARENTING KELUARGA DAN FAKTOR KETERLAMBATAN PENDIDIKAN TINGGI UNTUK PEREMPUAN.....	66
A. Parenting Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan	66
1. Komunikasi Orang Tua Dan Anak Mengenai Pendidikan Tinggi.....	66
2. Membangun Kepercayaan Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan	76
B. Faktor Keterlambatan pendidikan tinggi untuk perempuan.....	85
1. Praktek <i>Merarik Kodeq</i> (pernikahan dini)	85
2. Kebiasaan dalam Keluarga lebih mendahulukan laki-laki melanjutkan pendidikan	88
3. Ekonomi Keluarga.....	91
4. Ketakutan dan tekanan.....	93
5. Kurangnya Keterbukaan Orang Tua terhadap Anak.....	95
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data pendidikan dalam kk desa pejanggik.....34

Tabel 2. Data pendidikan berdasarkan gender35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bale beleq31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Msalah

Kewajiban orang tua memberikan pendidikan pada setiap anak baik perempuan maupun laki-laki merupakan suatu keharusan karena pendidikan sangat penting dan dibutuhkan sebab itu menjadi bagian dari asensi dalam mencetak generasi yang dapat membangun bangsa yang lebih maju, aktif dan berkualitas. Kesadaran dan keinginan terhadap pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan lagi bagi orang tua, keluarga dan masyarakat. Sehingga tujuan dari pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk mencerdaskan bangsa.¹ Pada era sekarang ini tidak seharusnya membedakan dalam memberikan pendidikan antara anak laki-laki maupun perempuan terutama pendidikan tinggi.² Sebab pendidikan tidak merata dapat berdampak pada kualitas kehidupan perempuan.³ Perbedaan sudut pandangan masyarakat mengenai pendidikan berpengaruh pada keterlambatan pendidikan, tidak hanya itu dari tradisi, adat, budaya dan ekonomi keluarga juga dapat menjadi pemicu, karena ekonomi berdampak terhadap pernikahan dini yang memiliki

¹ Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum, “Pelibatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (Agustus 2018): 293–301.

² Sawaluddin Siregar, “Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan Di Desa Simatorkis Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 2, no. 2 (January 2020): 171–90.

³ Opy Trisnawati and Subhan Widiansyah, “Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (Oktober 2022): 339.

kaitan dengan tingkat pendidikan yang dapat menjadi pengaruh terhadap pendidikan tinggi.⁴

Pendidikan tinggi tidak hanya penting bagi laki-laki, tetapi juga perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkannya. Perempuan dengan pendidikan tinggi dapat menjalankan peran sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat dengan lebih baik karena berbekal dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Namun, adanya konsep gender dan patriarki seringkali membatasi perempuan, dengan mengaitkan mereka pada hal-hal yang bersifat dosmetik, sehingga menghambat kesempatan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi.⁵ Patriarki berdampak pada akses pendidikan yang lebih memprioritaskan laki-laki, sehingga perempuan seringkali kurang diberikan kesempatan untuk belajar. Stereotip yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa perempuan hanya bertugas untuk mengurus rumah tangga, kasur, sumur dan dapur yang menjadi penghambat bagi perempuan untuk meraih pendidikan tinggi. Selain itu, keluarga juga dapat menjadi faktor yang membatasi perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶ Kondisi ini menjadi

⁴ Ratna Dwi Wulandari Agung Dwi Laksono, "Hubungan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Perdesaan Indonesia," *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11, no. 2 (2020): 115–24.

⁵ Maf'ula Wijayanti and Oksiana Jatiningsih, "Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan," *Journal Of Civics And Moral Studies* 7, no. 02 (2021): 47–63.

⁶ Rola Pola Anto et al., *Perempuan, Masyarakat Dan Budaya Patriarki*, Cetakan Pertama: September 2023 (Tahta Media Group, 2023).

salah satu penyebab keterlambatan perempuan dalam mengakses pendidikan tinggi, meskipun zaman terus berkembang dan peluang pendidikan kini lebih terbuka.

Tantangan bias gender dan patriarki masih terjadi di masyarakat yang membatasi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.⁷ Kesenjangan pendidikan tinggi lebih sering ditemukan di daerah pedesaan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti hambatan dalam melanjutkan pendidikan tinggi bagi perempuan seringkali dikaitkan dengan minimnya fasilitas pendidikan, kurang dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk mendorong perempuan melanjutkan pendidikan tinggi. Di sisi lain berkaitan dengan persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan tinggi bagi perempuan sebagai pemborosan karena akan menikah dan menjadi ibu rumah tangga, sehingga pendidikan dianggap tidak perlu. Selain itu, perempuan yang mengejar pendidikan tinggi sering dianggap tidak bekerja dan dianggap perawan tua karena waktunya habis untuk sekolah dan sering menunda pernikahan.⁸

Realitas perempuan di pedesaan masih menghadapi banyak hambatan terutama disebabkan oleh adat istiadat setempat dan pengaruh ekonomi yang sangat kuat, sehingga perempuan cenderung diarahkan pada peran

⁷ Denty Piawai Nastitie, “Pendidikan Perempuan Dan Hal-Hal Yang Belum Selsai”, Dalam <https://magdalene.co/story/pendidikan-perempuan-dan-hal-hal-yang-belum-terselesaikan.com>, diakses tanggal 21 februari 2024

⁸ Andriana Lisnasari, “Pendidikan Bagi Perempuan Pedesaan Masih Sangat Rendah Dan Timpang”, Dalam . <Https://Theconversation.Com/Pendidikan-Bagi-Perempuan-Di-Pedesaan-Masih-Sangat-Rendah-Dan-Timpang.com>, diakses tanggal 29 Januari 2024.

tradisional.⁹ Praktik budaya *Merarik Kodeq* (pernikahan dini) juga menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perempuan *Suku Sasak* dalam memperoleh akses pendidikan.¹⁰ Budaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan terhadap perempuan yang berpendidikan.¹¹ Hal ini terjadi pada perempuan suku sasak di desa pejanggik, dimana menjadi lokasi penelitian ini dilakukan. Perempuan di desa banyak menghadapi berbagai hambatan dari adat istiadat, kondisi ekonomi dan budaya patriarki. Sehingga perempuan terkadang merasa tidak memiliki pilihan untuk menolak tradisi atau kebiasaan yang diwariskan oleh keluarga mereka, akibatnya mereka terpaksa mengikuti tradisi tersebut, yang pada akhirnya mengorbankan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Meskipun pemerintah telah memberikan kebebasan bagi perempuan untuk meraih pendidikan tinggi, kesempatan ini sulit diraih oleh keluarga dengan pendapatan ekonomi kelas bawah. Sehingga kondisi tersebut dapat

⁹ Arief Artono, “Revolusi Pendidikan Perempuan Indonesia Sebagai Pembuka Masa Depan Bangsa”, Dalam Www.Kompasiana.Com/Ariefartonopwk/662f20071470931be7378d82/Revolusi-Pendidikan-Perempuan-Indonesia-Sebagai-Pembuka-Gerbang-Masa-Depan-Bangsa. Diakses tanggal 29 april 2024.

¹⁰ Ni Made Shintya Andriani, Ketut Putra Erawan, and Efatha Filomeno Borromeu Duarte, “Hegemoni Patriarki Dalam Budaya Merariq Kodeq Pada Perempuan Suku Sasak Berdasarkan Perspektif Subaltern Di Desa Ubung, Kabupaten Lombok Tengah,” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2024).

¹¹ Ingesti Lady Rara Prastiwi Dida Rahmadanik, “Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia,” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 4, no. 1 (April 2020): 1–11.

¹² Saphira Alya, Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Kebebasan Perempuan Dalam Pengenyam pendidikan tinggi”, dalam www.kompasiana.com/wardhanialya9336/629f3774bc81675a7374ef02/pengaruh-budaya-patriarki-terhadap-kebebasan-perempuan-dalam-mengenyam-pendidikan-tinggi.com., diakses pada tanggal 21 Desember 2024.

mempengaruhi pola asuh orang tua, yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan antara anak laki-laki dan perempuan dalam mengakses pendidikan tinggi.¹³ latar belakang ekonomi sering menjadi alasan utama orang tua lebih memprioritaskan pendidikan laki-laki dibandingkan perempuan. pola asuh orang tua tidak terlepas dari pengaruh budaya, ekonomi dan lingkungan tempat mereka tinggal. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk pandangan masyarakat yang kerap menyisihkan perempuan dari kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.¹⁴

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah sekolah menengah atas dilakukan dan pendidikan tinggi sangat penting untuk semua gender, alih-alih untuk perempuan yang dapat memudahkan mengakses membangun hubungan dengan masyarakat, lingkungan sosial, karir dan pekerjaan. Namun, hal itu tidak mudah didapatkan bagi perempuan disebabkan oleh budaya, terutama budaya *merarik kodeq*, keadaan ekonomi dan budaya patriarki. Dalam praktik *Merarik Kodeq* yang sering kali merugikan anak perempuan dan cenderung patriarki. Sehingga ditengah-tengah kondisi budaya yang terjadi pada masyarakat suku sasak terutama di desa pejanggik menjadi tantangan besar bagi orang tua dan perempuan itu sendiri terutama dalam hal melanjutkan pendidikan tinggi.

¹³ Yuni Sulistyowati, “Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (July 2021).

¹⁴ Siti Noor Aini et al., “Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin,” *Journal on Education* 5, no. 4 (March 2023): 11951–64.

Dari kasus di atas memunculkan pertanyaan peneliti mengenai pandangan dan parenting keluarga yang dapat menjebolkan budaya *merarik kodeq* dan patriarki sehingga orang tua dapat memberikan kebebasan dalam mendapatkan pendidikan tinggi bagi anak perempuan. Sebab parenting dianggap sebagai hal yang sangat penting dalam mendidik anak.¹⁵ Pola pengasuhan dapat dipengaruhi dari latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua yang pada akhirnya menjadi pusat penentuan kebijakan mengenai pendidikan anak mereka. Dalam pola pengasuhan memerlukan kerjasama antar anggota keluarga dalam membangun komunikasi yang efektif mengenai pendidikan anak ketika anak beranjak dewasa.¹⁶

Perlakukan orang tua terhadap anak merupakan suatu bentuk interaksi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, karena ada situasi yang diamana orang tua dapat memposisikan dirinya sebagai teman atau sahabat hingga anak merasa lebih bebas mengungkapkan keluh kesah yang dirasakannya.¹⁷ Lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas pola asuh, yang dapat berdampak positif maupun negatif. Pengaruh ini sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan dan kulitas

¹⁵ Jennifer March Augustine, “Mothers Employment, Education, and Parenting,” *Work and Occupations* 41, no. 2 (Mei 2014): 237–70.

¹⁶ Cahyaning Widhyastuti, “‘My Husband and Me’: Bagaimana co-parenting pada Ibu?,” *JIPSI : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (July 2022): 26–34.

¹⁷ Siti Nur Mauanah and Agus Suprijono, “Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education),” *Journal Paradigma* 04, no. 1 (2016).

pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.¹⁸ sehingga dalam konteks ini pengasuhan orang tua dapat menjadi jalan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, meskipun lingkungan masih kental dengan budaya seperti praktik *merarik kodeq* dan patriarki yang terjadi pada perempuan suku sasak di desa pejanggik.

Keterbukaan orang tua terhadap anak perempuan dalam pola asuh merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membantu anak untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapinya. Faktor budaya seperti budaya *merarik kodeq*, patriarki dan ekonomi yang menjadi aspek utama dalam mempengaruhi pola asuh serta peluang pendidikan tinggi bagi perempuan. Apabila ditinjau dari jenis pola asuh yang diterapkan seperti pola asuh otoritatif, permisif dan demokratis tentunya akan membentuk karakter yang berbeda pada anak dan hal ini juga menjadi faktor penting dalam mendukung anak perempuan yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.¹⁹ selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi, seperti halnya orang tua yang menyandang karir, berpendidikan tinggi dan rendah. Namun, kendala pola asuh seringkali terletak pada budaya, ekonomi dan tingginya biaya yang diperlukan untuk

¹⁸ Risma Rizkillah, Euis Sunarti, and Tin Herawati, “Kualitas Perkawinan dan Lingkungan Pengasuhan pada Keluarga dengan Suami Istri Bekerja,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 1 (January 2015): 10–19.

¹⁹ Amalia S J Kahar and Husnul Hasanah N Saleh, “Pelatihan Positive Parenting Pada Masyarakat Pesisir,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 743–48.

memberikan pendidikan dan pengasuhan anak, terutama pada keluarga yang pendapatan ekonominya rendah.²⁰

Persoalan dalam pengasuhan ditengah-tengah kondisi budaya seperti budaya *merarik kodek*, budaya patriarki dan ekonomi yang menjadi pengaruh besar dalam keterlambatan memberikan anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun dalam konteks pengasuhan bagaimana orang tua dalam konsep parenting keluarga dalam melihat anak perempuan berpendidikan tinggi kedepannya dan seperti apa kyakinan orang tua pada budaya *merarik kodeq* sebagai tradisi *suku sasak* Desa Pejanggik yang berpengaruh terhadap pendidikan perempuan. Dalam pola asuh bagaimana keluarga dapat memberikan jalan atau menjebolkan sehingga anak perempuan dapat melanjutkan pendidikan tinggi dengan memberikan arahan, aturan, larangan dan perlakuan orang tua dalam komunikasi yang diberlakukan pada anak perempuan sesehingga ini menjadi urgensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa pejanggik dan mengambil judul Parenting Keluarga Terhadap Pendidikan Tinggi Perempuan Suku Sasak Di Desa Pejanggik Lombok Tengah.

²⁰ Milli Gault, Barbara Jessica and Lindsey Reichlin Cruse, “Investing in Single Mothers’ Higher Education: Costs and Benefits to Individuals, Families, and Society. Student Parent Success Initiative” (ERIC, 2018), <https://eric.ed.gov/?id=ED612662>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti memefokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan suku sasak di Desa Pejanggik, Lombok?
2. Bagaimana parenting keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan suku sasak di Desa Pejanggik, Lombok?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti berdasarkan dari rumusan masalah diatas sebagai tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui pandangan keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan suku sasak di Desa Pejanggik, Lombok.
 - b. Untuk mengetahui parenting keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan suku sasak di Desa Pejanggik, Lombok.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya khazanah, intelektual, wawasan dan dan gambaran secara utuh tentang realitas parenting yang dipengaruhi oleh budaya dalam pendidikan tinggi untuk anak perempuan serta memberikan konstribusi

pengebangan konseling seputaran budaya. Khususnya dalam rangka ilmu pendidikan konseling keluarga terutama pola asuh orang tua mengenai pendidikan tinggi anak perempuan.

- b. Dapat memberikan kontribusi mengenai data informasi sebagai bekal penelitian selanjutnya dan bagi masyarakat terutama masyarakat desa pejanggik serta memberikan wawasan integral dan konferehensif tentang parenting keluarga yang dipengaruhi oleh budaya. Dengan tujuan agar supaya perempuan dapat diberikan akses lebih untuk menempuh pendidikan tinggi.

D. Kajian Pustaka

Peneliti membagi tema penelitian dari hasil penelitian terdahulu menjadi tiga bagaian, yaitu pendidikan perempuan dalam budaya patriarki, perempuan dan pendidikan tinggi, parenting dan pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursaptini Dkk terkait dengan budaya patriarki dan akses pendidikan perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya akses pendidikan perempuan di sebabkan oleh budaya patriarki dengan lebih mendominasikan anak laki-laki. Perbedaan perlakuan orang tua terhadap laki-laki dan perempuan terjadi pada perbedaan dukungan dalam mengenyam pendidikan formal. Masyarakat yang masih menganut patriarki berpengaruh pada pola pendidikan keluarga dan di terapkan pada anak. Sehingga akses

pendidikan pada perempuan kurang.²¹ Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh D Hyronimous terkait dengan pendidikan perempuan perspektif budaya patriarki pada studi budaya lamaholot. Hasil penelitian ini yaitu peran perempuan dalam budaya lamaholot dibatasi oleh konvensi yang ada. Perempuan hanya sebagai pelengkap setelah anak laki-laki diberikan akses pendidikan. Anggapan orang tua bahwasannya anak laki-laki adalah pewaris (anak suku) yang akan menjadi partisipasi besar untuk kemajuan suku. Sedangkan anak perempuan akan menikah dan mengikuti suku dari suami sehingga untuk memperoleh pendidikan di batasi. Orang tua mengharuskan anak perempuan untuk menerima konsep dari budaya lamaholot karena sejatinya anak perempuan dalam budaya lamaholot akan mendatangkan keuntungan apabila anak perempuannya menikah. Uang mahar yang di dapatkan akan menjadi kepentingan keluarga atau orang tua dan suku. Maka orang tua yang menganut faham budaya lamaholot menganggap pendidikan tidak penting bagi perempuan. Jadi akses untuk membangun koneksi pendidikan anak perempuan sangat sulit akibat belenggu dari budaya lamaholot dan orang tua yang harus memaksa untuk menerima konsep budaya lamaholot.²²

²¹ Muhammad Sobri et al., “Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan” 12, no. 2 (2019).

²² D Hyronimus, “Pendidikan Anak Perempuan Dalam Perspektif Budaya Patriarki (Studi Pada Budaya Lamaholot),” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (February 2023): 175–86.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh George Prince Atta terkait dengan ketimpangan pendidikan bagi perempuan di Ghana. Hasil penelitian ini perempuan mengalami ketidakadilan dan kesenjangan yang meliputi budaya, ekonomi, agama dan politik yang dapat mempengaruhi kesempatan pendidikan mereka dan hal ini disebabkan oleh budaya patriarki. Sehingga pendidikan anak laki-laki lebih dihargai daripada perempuan. Budaya tradisional di Ghana terutama bagaian pedesaan menyajikan perspektif negatif terhadap perempuan yang melanjutkan studi pendidikan. Kebanyakan orang tua lebih cenderung pada peran perempuan secara dosmetik dan perempuan tidak perlu memiliki kapasitas pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu perempuan tidak diberikan kebebasan hak untuk meraih pendidikan. Kecenderungan orang tua yang mengutamakan pendidikan anak laki-laki dari pada perempuan karena memiliki keyakinan bahwa laki-laki mampu menafkahsi keluarga. Pola pikir seperti ini berkaitan erat dengan kemiskinan sebab banyak perempuan yang putus sekolah dan bahkan tidak sekolah sama sekali.²³

Dari ketiga penelitian tersebut belum menemukan yang fokus persoalan terhadap perempuan berpendidikan tinggi lebih pada pendidikan secara umum. Akantetapi peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Fanni Dkk terkait dengan perempuan dan pendidikan tinggi, dan seperti

²³ George Prince Atta, "Education Inequality: How Patriarchy and Policy Collide in Ghana," *International Journal of Humanities and Social Science* 5, no. 7 (2015).

apakah partisipasi perempuan mengenai pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap Negara berbeda akan partisipasi perempuan terhadap pendidikan tinggi. Peningkatan pratisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi sebab terjadi kesadaran perempuan akan hal pentingnya pendidikan guna memperbaiki kapasitas, kualitas kehidupannya. Pendidikan tinggi dapat memberikan dampak positif pada perempuan itu sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun penyebab utama dalam memperoleh pendidikan tinggi adalah aspek budaya yang diyakini oleh masyarakat ataupun orang tuanya bahwa pendidikan tidak hanya sebatas hal yang sangat vital untuk dimiliki bagi seorang perempuan.²⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suparni Dkk. Penelitian ini dilakukan di Desa Dusun Brau Kecamatan Situlak dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap perempuan berpendidikan tinggi ada yang positif karena sebagian masyarakat mendukung dan berharap perempuan yang berpendidikan tinggi dapat mengabdikan diri pada masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan tinggi sangat penting bagi perempuan karena mereka akan menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya kelak. Namun ada juga masyarakat yang masih beranggapan bahwa pendidikan tinggi tidak penting disebabkan dengan pekerjaan seperti rumah, dapur dan kasur. Hal ini juga dikarenakan pengaruh dari latarbelakang budaya

²⁴ Fanni Erda Tasia and Enok Nurhasanah, “Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan Tinggi Dan Pengaruh Pendidikan Tinggi Pada Perempuan: Sebuah Studi Literatur,” *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no. 1 (Mei 2019): 1.

dan keyakinan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga dapat memunculkan persepsi yang berbeda mengenai perempuan berpendidikan tinggi.²⁵ Penelitian serupa studi kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo terkait persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan pendidikan perempuan di Desa Curahdringu lebih banyak lulusan pesantren dan rata rata kelahiran tahun 70-80an lulusan sekolah dasar. Namun, sekarang ini sudah mulai ada perkembangan dengan adanya fasilitas pendidikan di desa tersebut dan mulai ada yang melanjutkan jenjang pendidikan tinggi. Dengan ini masyarakat memandang pentingnya perempuan berpendidikan tinggi.²⁶

Penelitian yang dilakukan di Desa Candali tahun 2020 yang mayoritas penduduknya sangat rendah tingkat pendidikan dan banyaknya masyarakat tidak sekolah di sebabkan faktor budaya, ekonomi, dan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan data pendidikan sangat rendah diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat Desa Candali. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan formal hanya sebatas belajar membaca dan menulis. Problem yang terjadi karena kurang kesadaran orang tua untuk mendorong dan memberi dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan atau bersekolah. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa teknik yang di lakukan

²⁵ Mira Hastin and Sabil Mokodenseho, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan," *Journal on Education* 06, no. 01 (Desember 2023): 3635–3634.

²⁶ Faiqotus Silvia Nabila and Jakaria Umro, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 137.

untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengadakan beberapa program bimbingan belajar serta sosialisasi agar supaya masyarakat sadar dan memberikan arahan serta dukungan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan terutama bagi anak perempuan.²⁷

Kemudian menyinggung soal parenting orang tua dan pendidikan penulis menyimpulkan bahwa pada umumnya keterlambatan pendidikan tinggi bagi perempuan di sebabkan oleh budaya patriarki, orang tua maupun keluarga, kultur lingkungan setempat. Penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan oleh Noor Baiti Pola asuh sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebanyak 212 orang tua dan anak. Pada pengolahan data menggunakan komputer melalui bantuan program IBM SPSS versi 24.0. Dengan hasil menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh secara signifikan dibuktikan dengan nilai koefisien *path* 0,148. Kemudian pengaruh pekerjaan orang tua dan pola asuh dapat dibuktikan dengan nilai koefisien *path* sebesar 0,141 yang secara signifikan.²⁸ Pola pengasuhan anak dilihat dari pendidikan keluarga yang diberikan orang tua terhadap anak. Dampak pendidikan orang tua dalam pola pengasuhan anak mempunyai hasil yang positif dan negatif. Memiliki orang tua karir (orang tua

²⁷ Muhammad Aras Prabowo and Mohammad Tamam Qomaruddin, "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 28, no. 4 (Desember 2023): 395–400.

²⁸ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (July 2020): 44.

berpendidikan) tentunya akan berbeda dalam memberikan pengasuhan pada anak di bandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.²⁹

Selanjutnya penulis menemukan penelitian terkait dengan kelas, pendidikan dan pengasuhan anak perspektif lintas budaya. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan bagaimana internasionalisasi telah memperluas bagian pengasuhan anak dan reporduksi kelas, termasuk bagian kelembagaan baru yang kemudian dibangun atas apa yang dianggap sebagai pengasuhan yang baik. Orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi kondisi yang berubah kebijakan pendidikan yang diinspirasikan oleh gagasan barat, mengakibatkan kekacauan strategi pendidikan dalam pengasuhan anak. Penelitian ini juga menunjukkan sebagian orang tua yang dari kelompok etnis dan ras marginal menghadapi kendala struktural dalam memilih tempat sekolah yang optimal untuk anak-anak mereka, terutama dalam mempertimbangkan faktor kelas dan ras. Orang tua kelas pekerja memprioritaskan pendidikan dan berpartisipasi pada tenaga kerja di pasar sebagai prasarana untuk menolak terjadinya pernikahan dini dan ketergantungan pada laki-laki, hal ini juga menunjukkan bagaimana nilai pendidikan dapat berbeda dianatara kelompok sosial. Penelitian ini juga menyoroti kesulitan interaksi antara status sosio ekonomi orang tua, budaya dan aspirasi pendidikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi

²⁹ Iswatun Nisa Sholihatni and Vidya Nadzar Maula, “Dampak Pola Pengasuhan Ibu Karir Terhadap Siswa 3 SMP di Wilayah Cilegon dan Serang,” *NERS Jurnal Keperawatan* 12, no. 2 (2023).

bagaimana strategi pengasuhan anak terkait dengan kelas, budaya dan sosial serta kendala struktural dalam konteks globalisasi yang berkembang dan bagaimana anak merespon strategi pengasuhan orang tua dapat di manfaatkan sebagai modal budaya di lingkungan sekolah dan pendidikan tinggi.³⁰

Satu lagi penelitian yang dilakukan oleh Hadi Gunawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan dan pendidikan yang diperoleh anak dalam kehidupan awalnya adalah orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang dilakukan dalam ruang lingkup kekeluargaan yang berbentuk bimbingan dan pembelajaran terhadap anggota dari kumpulan keturunan pada satu tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibuk, anak dan seterusnya. Pengasuhan anak berkaitan erat dengan kemampuan keluarga dalam hal memberikan perhatian, dukungan dan waktu untuk memenuhi kebutuhan anak dari segi fisik, perkembangan, mental dan sosial yang sedang dalam masa pertumbuhan. Perbedaan perlakuan atau pengasuhan ibu dan ayah tidak menjadi penghambat dalam mengurus anak, akantetapi saling melengkapi dari kekurangan masing-masing atas perannya. Sehingga peran ayah dan ibu dalam pendidikan dan pengasuhan sangat berpengaruh dan dapat menjadikan keluarga yang sejahtera dan harmonis.³¹

³⁰ Deborah Golden et al., “Class, education and parenting: cross-cultural perspectives,” *British Journal of Sociology of Education* 42, no. 4 (Mei 2021): 453–59.

³¹ Gunawan Hadi, “Fungsi Pendidikan Dan Pengasuhan Dalam Keluarga,” *Urnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 101–8.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menelaah dan menemukan celah perbedaan penelitian yang akan ditulis, yaitu perbedaan adalah fokus penelitiannya, penulis ingin mencari fokus penelitian lain, yaitu yang menjadi perbedaan dengan penelitian di atas belum ada meneliti dengan proses parenting kelurga terhadapa anak perempuan yang mau melanjutkan pendidikan tinggi, bagaimana orang tua berkomunikasi dan membangun kepercayaan terhadap anak perempuan yang berkeinginan malnjutkan pendidikan tinggi dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam memperoleh pendidikan tinggi. sehingga orang tua berhasil memberikan jalan untuk anak perempuan meskipun lingkungan di desa pejanggik masih kental dengan budaya *merarik kodeq*, kondisi ekonomi dan budaya patriarki.

E. Kerangka Teoretis

Dilihat dari fokus peneliti yakni untuk menganalisis bagaimana pandangan orang tua mengenai pendidikan tinggi anak perempuan dan parenting keluarga terhadap pendidikan tinggi untuk perempuan *suku sasak* di Desa Pejanggik dan apa yang menyebabkan keterlambatan pendidikan tinggi bagi mereka dan menetapkan kerangka teoretis berikut ini:

Dapat dilihat terlebih dahulu dari segi parenting, Salah satu tokoh yang relevan dalam pembahasan parenting (pengasuhan orang tua) yang sering di gunakan dalam gaya parenting yakni Diana Baumrind seorang psikolog klinis dan perkembangan mengenai parenting styles (gaya

pengasuhan). Teori styles parenting yang di kemukakan oleh Diana Baumrind ada empat gaya pengasuhan yang sering di gunakan oleh keluarga maupun orang tua.³² Diana Baumrind menemukan empat macam dalam gaya parenting anak yakni; Pengasuhan Authoritarian (Otoriter), pengasuhan demokratis, pengasuhan Permissive (Memanjakan) dan pengasuhan Neglectful (Pengabaian) sebagai berikut.

Pengasuhan otoriter merupakan Orang tua otoriter cenderung sangat ketat dan menuntut, dengan sedikit ruang untuk diskusi atau fleksibilitas. Kemudian pola asuh demokratis memberikan dukungan dan kasih sayang, tetapi juga menetapkan batasan dan harapan yang jelas. Mereka cenderung mendengarkan anak-anak mereka dan mendorong kemandirian. Sedangkan permisif merupakan orang tua permisif sangat santai dan cenderung sedikit menetapkan aturan dan batasan. Mereka memberikan kebebasan yang besar kepada anak-anak mereka, seringkali menghindari konfrontasi. Kemudian yang terakhir pengasuhan pengabaian atau lalai merupakan styles parenting yang ditandai dengan kurangnya perhatian, dukungan, dan kontrol dari orang tua. Anak-anak dalam gaya pengasuhan ini sering merasa tidak diperhatikan dan kurang mendapatkan dukungan emosional. Parenting merupakan kegiatan maupun aktivitas yang di lakukan oleh orang tua yang memberikan pendidikan, kesehatan, perawatan, dukungan, emosional, fisik dan sosial serta interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak.

³² John W. Santrock, *Adolescence*, 11th ed (Boston: McGraw-Hill 2007).

Beberapa ciri pola asuh yang dimaksud dari teori tersebut sebetulnya dalam pengasuhan pada keluarga *suku sasak* di Desa Pejanggik menerapkan empat aspek pengasuhan tersebut terutama pada keluarga dan orang tua yang dipengaruhi oleh budaya dan tradisi setempat. Desa pejanggik terutama pendidikan tinggi bagi anak perempuan sangat sedikit dan disebabkan oleh faktor budaya *merarik kodeq* (pernikahan dini), kondisi ekonomi dan budaya patriarki. Pendidikan dalam pengasuhan keluarga bagaimana negosiasi yang dilakukan oleh anak dan orang tua terkait dengan anak perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. sehingga dalam proses pengasuhan dapat memberikan peluang untuk anak perempuan dalam memperoleh pendidikan tinggi, meskipun di desa pejanggik sangat kental dengan budaya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Tylor dan Bogdan dalam Moleong mengartikan metode kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari kata-kata secara lisan maupun tulisan seseorang serta tingkah laku yang di lihat atau diamati.³³ Adapun jenis pendekatan yang digunakan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang melibatkan sebuah peristiwa atau fenomena dalam kehidupan seseorang atau individu untuk menceritkan

³³ Lexy J. Meleong, *Metologi penelitian kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

pengalaman kehidupan mereka yang kemudian dideskripsikan atau diceritakan kembali oleh peneliti.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data tersebut digali lebih dalam sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang alamiah dan dapat diterima semua kalangan terutama pada masyarakat *suku sasak* di Desa Pejanggik Lombok Tengah.

Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengeksplorasikan gambaran kehidupan kebudayaan pada masyarakat terkait dengan pandangan dan parenting keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan. Parenting keluarga terkait pendidikan tinggi perempuan suku sasak di Desa Pejanggik dapat diurai dengan cara observasi untuk melihat fakta data lapangan dan wawancara langsung secara *face to face* terhadap masyarakat yang menjadi subyek penelitian yang terdiri dari keluarga, orang tua dan anak perempuan itu sendiri. Selain itu metode ini juga dapat memberikan gambaran secara generalisasi dengan berbagai permasalahan dalam persoalan parenting keluarga patriarki dan pandangan terhadap pendidikan tinggi perempuan *suku sasak* di desa pejanggik yang didasarkan pada sebuah persepsi, pengalaman intelektual, pembahasan yang dikembangkan secara konsep.

³⁴ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Adapun kendala dalam penelitian yakni pada peneliti itu sendiri ketika melakukan wawancara. Karena informan yang dijadikan subyek dalam penelitian ini sulit untuk mengerti pertanyaan yang disampaikan, oleh karena itu peneliti menjelaskan arti dan maksud dari pertanyaan tersebut. Hal ini bisa terjadi pada orang tua yang tingkat pendidikan sangat rendah dan tentunya tanggapan sangat berbeda dengan orang tua berpendidikan tinggi yang langsung mengerti atas pertanyaan yang disampaikan.

2. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat penelitian di Desa Pejanggik, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah NTB dan waktu penelitiannya dari bulan Juli, Agustus sampai September 2024.

3. Informan penelitian

Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan secara mendalam tentang persoalan yang terkait dengan peneliti. Tidak hanya memahami situasi atau fenomena keadaan pada masyarakat secara umum, selain itu dapat juga memiliki secara detail terkait informasi yang utama.³⁵ Peneliti menjadikan beberapa keluarga, orang tua dan anak remaja perempuan sebagai informan dalam penelitian tesis ini selaku masyarakat *suku sasak* di Desa Pejanggik, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah NTB.

³⁵ M Syahran Jailani and Firdaus Jeka, “Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–26332.

Sebelum itu peneliti menggunakan *Sampling Kuota* untuk memilih dalam menentukan informan penelitian. Teknik *Sampling Kuota* yaitu teknik penentuan informan dengan memiliki ciri-ciri sesuai dengan rancangan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁶

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang tua dan dua orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan salah satu Desa di Lombok sebagai lokasi yang dipilih dikarenakan pendidikan tinggi perempuan masih sangat rendah dan masyarakat masih sangat kental dengan budaya yang diyakini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria populasi yang sudah ditentutkan sebelumnya dan informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua pendidikan tinggi dan rendah
 - b. Orang tua pendapatan ekonomi tinggi dan rendah
 - c. Anak perempuan remaja usia 18-25 tahun
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang paling penting dalam proses penelitian karena pengumpulan data salah satu cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lengkap. Menurut Catherine Marshall &

³⁶ Ibid.

Gretchen B. Rosman dalam Sugiyono mengemukakan teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.³⁷

a. Observasi

Jenis observasi yang di lakukan adalah non partisipasi. Hal ini di sebabkan peneliti tidak terlibat dan tidak ikut aktif secara langsung terhadap kegiatan atau program sehari-hari yang diamati atau yang di jadikan sebagai sumber data, hanya mengamati informan atau subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian, kemudian mencari informan yang tepat sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan harapan, dengan melakukan observasi peneliti yang diharapkan memperoleh data lapangan dari sumber observasi tersebut. Untuk observasi ketempat penelitian yakni di desa pejanggik guna memperoleh data-data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau Cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Cara Tanya jawab sepihak. Metode wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi struktur yakni menggunakan wawancara

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV 2016), 225.

terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Adapun sebelumnya instrumen wawancara sudah lebih dulu tersusun, sedangkan wawancara tidak setruktur sebab peneliti dapat mewawancarai responden secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka, peneliti mendatangi rumah warga yang menjadi subyek penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan.

Namun yang menjadi kendala penelitian wawancara adalah orang tua yang riwayat pendidikannya rendah. Saat peneliti mengajukan pertanyaan, responden sulit untuk memahami dan harus dijelaskan terlebih dahlu maksud dari pertanyaan wawancara yang diajukan. Kemudian setelah responden merasa faham dengan pertanyaan barulah kemudian dijawab dan ini menjadi kendala saat melakukan wawancara. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah masyarakat desa pejanggik yang terdiri dari orang tua dan anak perempuan remaja.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data kualitatif sejumlah fakta besar dan terismpatan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen yang diambil sebagai data penelitian berupa foto, rekaman dan bukti-bukti wawancara terkait

dengan permasalahan penelitian. Adapun dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan yakni berupa catatan hasil wawancara dengan informan. Peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian dengan menggunakan kamera poto sebagai alat dokumentasi visual, peneliti mengambil poto saat berinteraksi dengan informan, alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi berupa handpone, buku catatan data-data hasil observasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapakan saling melengkapi dan dapat memperoleh informasi yang diharapkan.

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa instrument dan observasi yang lebih lanjut dan sebelum peneliti melakukan hal tersebut, peneliti lebih dahulu membuat pedoman wawancara dan observasi yang dapat memudahkan untuk melakukan penelitian dan terjun ke lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpilan data selesai kemudian dianalisis. Analisis data penelitian merupakan langkah tahapan penting dalam pemeroses

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013), 192.

persoalan untuk menyelesaikan sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat menganalisis, menyusun secara sistematis yang didapatkan dilapangan dengan observasi, catatan fakta data lapangan dan wawancara secara mendalam serta bahan-bahan lainnya yang digunakan guna untuk mempermudah dan dapat difahamai. Sugiyono dalam bukunya, teknik analisis data merupakan tahapan penting setelah pengumpulan data dilakukan karena memungkinkan peneliti dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Adapun tahap yang digunakan dalam teknik analisis data menganalisis data menggunakan tiga metode yang pertama reduksi data yakni kegiatan yang merangkum dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti untuk membantu dalam penyederhanaan, pengabasan data , transformasi data yang telah diproleh di lapangan berupa catatan dan bentuk lainnya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian penyajian data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami. Dalam penyajian data, data yang telah direduksi kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah data tersusun sesuai pertanyaan penelitian, kemudian disajikan data-data teori yang mendasarinya dan menjadi rujukan. Selanjutnya verifikasi data yang digunakan untuk memeriksa kembali data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi valid. Setelah penyajian data,

peneliti menganalisis kembali data tersebut dan dibandingkan dengan teori yang menjadi dasar rujukan kemudian diuraikan. Setelah dilakukan analisis yang dikaitan dengan teori, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan persoalan parenting keluarga terhadap pendidikan tinggi bagi perempuan *suku sasak* di desa pejanggik di desa pejanggik.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada tesis ini dengan judul Parenting Keluarga Terhadap Pendidikan Tinggi Perempuan Suku Sasak Di Desa Pejanggik Lombok Tengah yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisikan tentang Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan yang kemudian dijadikan sub bab sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB II berisikan tentang profil dan Sejarah Desa Pejanggik Dan Perempuan Suku Sasak yang kemudian disajikan dengan sub-sub bab.

BAB III membahas mengenai Pandangan Orang Tua dan Anak Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Suku Sasak Di Desa Pejanggik dengan penyajian sub-sub bab.

BAB IV berisikan tentang pembahasan Parenting Keluarga Dan Faktor Keterlambatan Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Suku Sasak Di Desa Pejanggik dengan penyajian sub-sub bab.

BAB V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran guna untuk memberi masukan terhadap pihak yang bersangkutan, kekurangan penelitian, dan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait parenting keluarga mengenai pendidikan tinggi perempuan suku sasak di desa pejanggik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan masih terdapat tantangan ekonomi dan budaya patriarki, pendidikan tinggi bagi perempuan di Desa Pejanggik tetap mendapatkan ruang. Hal ini menunjukkan adanya dinamika perubahan sosial dalam masyarakat suku sasak yang mulai melihat nilai pendidikan tinggi bagi perempuan sebagai sesuatu yang positif. Meskipun budaya merarik kodeq (pernikahan dini) dan sistem patriarki masih kuat, masyarakat desa pejanggik mulai menunjukkan perubahan dalam memandang pendidikan tinggi bagi perempuan. Sebagian besar keluarga dan orang tua mengakui bahwa pendidikan tinggi penting dan membanggakan, namun tetap dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan finansial dan norma sosial yang masih menempatkan perempuan dalam peran dosmetik.
2. Dalam keluarga Suku Sasak, pola asuh terhadap pendidikan tinggi anak perempuan memiliki karakteristik yang unik. Meskipun masih dipengaruhi oleh budaya patriarki dan praktik Merarik Kodeq (pernikahan dini), terdapat dinamika dalam pola pengasuhan yang memungkinkan anak perempuan untuk

tetap melanjutkan pendidikan tinggi. Orang tua menerapkan pola asuh yang cenderung bersifat otoriter tetapi dengan tujuan positif. Orang tua menetapkan berbagai aturan dan persyaratan ketat bagi anak perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan, seperti larangan berpacaran, tuntutan untuk fokus pada studi, dan harapan menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Meskipun terlihat membatasi, pola asuh ini justru menjadi bentuk dukungan terselubung agar anak perempuan tetap mendapatkan akses pendidikan tanpa menimbulkan benturan dengan norma sosial dan budaya setempat. Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga memainkan peran penting. Orang tua memberikan kepercayaan bersyarat kepada anak perempuan, yaitu mendukung pendidikan mereka selama mereka memenuhi aturan yang ditetapkan. Dengan strategi ini, beberapa keluarga berhasil menjebol batasan budaya patriarki dan mendorong anak perempuan untuk mencapai pendidikan tinggi, meskipun dalam lingkungan yang masih memegang teguh tradisi.

B. Saran

Saat proses penelitian berlangsung di lapangan peneliti menemui beberapa informan orang tua dan anak perempuan yang memang mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi pendidikan tinggi sebagai subyek dari penelitian ini. Pandangan peneliti mengenai pendidikan tinggi untuk anak perempuan hendaknya jangan terlalu diberikan peraturan dan pengontrolan sebab anak akan merasa tidak di percaya dan bingung bahkan memunculkan perasaan keraguan dalam memberikan pengasuhan. Oleh karena itu orang tua dan anak perlu

saling menyakini dan saling mengerti agar anak merasa leluasa untuk pendidikannya. Namun peneliti menyadari bahwa tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan hal tersebut secara bersamaan. Maka dari itu beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang memungkinkan melakukan penelitian dengan topik dan lokasi penelitian yang sama.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih dalam lagi untuk menggali persoalan dan data-data yang belum dikupas secara tuntas oleh peneliti. Data yang dimaskud seperti:

Secara teoretis bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan untuk menemukan parenting yang tepat untuk memberikan cara agar keluarga dan orang tua yang daerahnya masih kental dengan budaya *merarik kodeq* dan yang masih menanamkan nilai patriarki memberikan secara leluasa tanpa ada perbedaan seperti komunikasi, memberikan kehangatan dan kepercayaan yang dibalut dengan peraturan dan pengontrolan. Meskipun menjadi dasar jalan untuk anak perempuan melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan secara praktis untuk keluarga dan orang tua maupun masyarakat hendaknya sama-sama memberikan kelonggaran terhadap anak perempuan tanpa harus memkasanya untuk memtahui apa yang diberlakukan pada dirinya. Jangan terlalu memberikan peraturan dan memkasanya untuk diikuti sehingga anak tidak merasakan ketakutan dan kebimbangannya dan perlu juga untuk memberikan solusi yang pas dala memberikan pola asuh terhadap anak yang memiliki keinginan melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2013.

Jurnal

Agung Dwi Laksono, Ratna Dwi Wulandari. “Hubungan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Perdesaan Indonesia.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11, no. 2 (2020): 115–24.

Agust, Amara Ridha Amalia. “Posisi Perempuan Dalam Adat Pernikahan Budaya Sumba Dan Korelasinya Dengan Budaya Osing Di Banyuwangi Dan Sasak Di Lombok.” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (September 2022): 357–63.

Aini, Jusratul, Burhanudin Burhanudin, and Saharudin Saharudin. “Konstruksi Perempuan Dalam Lagu-Lagu Berbahasa Sasak: Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (July 2021): 524–32.

Aini, Siti Noor, Jihan Jihan, Febritesna Nuraini, Saripuddin Saripuddin, and Heri Gunawan. “Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin.” *Journal on Education* 5, no. 4 (March 2023): 11951–64.

Amelia, Bella, Veny Elita, and Yulia Irvani Dewi. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Daerah Pesisir Riau.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2, no. 2 (Oktober 2015): 971–79.

Ananda, Reza, Alamsyah Taher, and Yuva Ayuning Anjar. “Pengaruh Status Sosial Terhadap Jumlah Mahar (Studi Kasus Maher Nikah Sederhana Bagi

- Perempuan Aceh Yang Berstatus Sosial Tinggi Di Aceh Besar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 06, no. 2 (Mei 2022).
- Andini, Nurpalah Sutari, and Paridatun Sumiharti. "Pola Asuh Anak Bagi Orang Tua yang Menikah Dibawah Umur pada Keluarga Muslim Sasak di Kabupaten Lombok Tengah." *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 13, no. 2 (Desember 2024): 77–92.
- Anto, Rola Pola, Tuti Khairani Harahap, Septian Nur Ika Trisnawati, Juwita Desri Ayu, Yuseva Sariati, Nelson Hasibuan, Uswatun Khasanah, Ns. Andari Elsa Dwi Putri, and Andi Yusniar Mendo,. *Perempuan, Masyarakat Dan Budaya Patriarki*. Cetakan Pertama: September 2023. Tahta Media Group, 2023.
- Aolia, Wahyu, Ketut Sudiatmaka, and Dewa Bagus Sanjaya. "Kedudukan Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Suku Sasak Lombok Dalam Pembagian Harta Waris." *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis* 3, no. 4 (Oktober 2023): 87–95.
- Asih, Cahyani Dwi Putri, and Prawinda Putri Anzari. "Persepsi masyarakat terhadap kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 6 (June 2021): 703–10.
- Atta, George Prince. "Education Inequality: How Patriarchy and Policy Collide in Ghana." *International Journal of Humanities and Social Science* 5, no. 7 (2015).
- Augustine, Jennifer March. "Mothers Employment, Education, and Parenting." *Work and Occupations* 41, no. 2 (Mei 2014): 237–70.
- Ayuningtyas, Ika. "Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (Desember 2021): 117–29.
- Azwar, Wahyu, Deviana Mayasari, Aliahardi Winata, Malami Muhammad Garba, and Isnaini. "Exploration of the Merariq Tradition in Sasak Lombok, Indonesia: Analysis in Islamic Law and Socio-Cultural Dynamics Perspectives." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 22, no. 1 (April 2024): 23–38.

- Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (July 2020): 44.
- Cavalera, Vania, and Rizki Setiawan. "Dinamika Kelas Sosial Dalam Pendidikan Tinggi." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (July 2024): 155–72.
- D Hyronimus. "Pendidikan Anak Perempuan Dalam Perspektif Budaya Patriarki (Studi Pada Budaya Lamaholot)." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (February 2023): 175–86.
- Datuk, Amirulah, and Elisabeth Bora. "Tingkat Pendidikan Sebagai Penentu Takaran Belis pada Gadis Sumba." *Jurnal Al-Maiyyah* 13, no. 2 (Desember 2020): 121–35.
- Delju, Zulaikha. "Women's Access to Education in a Patriarchal Society." *ASEAN Journal of Educational Research and Technology* 3, no. 3 (Desember 2024): 224–34.
- Dida Rahmadanik, Ingesti Lady Rara Prastiwi. "Polemik Dalam Karir Perempuan Indonesia." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 4, no. 1 (April 2020): 1–11.
- Fadlillah, M., and Syifa Fauziah. "Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (June 2022): 2127–34.
- Fairiza, Andre, and Rendra Widyatama. "Merariq Dalam Pernikahan Suku Sasak: Analisis Komunikasi Dan Dinamika Sosial Dalam Ritual Penculikan." *Jurnal Analisa Sosiologi* 13, no. 1 (January 2024): 193–218.
- Fitrianita, Titi, Siti Kholidah, and Rabiatul Adawiyah. "Perempuan Nyurlembang Dalam Tradisi Merarik." *SIMULACRA: JURNAL SOSIOLOGI* 1, no. 2 (February 2019).
- Gault, Barbara, Milli, Jessica, and Lindsey Reichlin Cruse. "Investing in Single Mothers' Higher Education: Costs and Benefits to Individuals, Families, and

- Society. Student Parent Success Initiative.” ERIC, 2018. <https://eric.ed.gov/?id=ED612662>.
- Ginting, Arya, and Rosramadhana Rosramadhana. “Dominasi Perempuan Etnis Karo Dalam Pendidikan pada Jenjang Perguruan Tinggi di Desa Sukamandi Kecamatan Merek.” *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi* 1, no. 2 (Oktober 2024): 549–58.
- Golden, Deborah, Lauren Erdreich, Kari Stefansen, and Ingrid Smette. “Class, education and parenting: cross-cultural perspectives.” *British Journal of Sociology of Education* 42, no. 4 (Mei 2021): 453–59.
- Gusmayanti, Elsy, and Puji Yanti Fauziah. “Pola Asuh Suku Sasak Terhadap Kemampuan Bilingual Anak Usia 5 –6 Tahun.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Oktober 2020): 62–73.
- Hadi, gunawan. “Fungsi Pendidikan Dan Pengasuhan Dalam Keluarga.” *Urnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Desember 2022): 101–8.
- Harahap, Nurhabibah, and Muhammad Jailani. “Eksistensi perempuan dalam budaya patriarki pada masyarakat muslim.” *Journal homepage* 5, no. 2 (Agustus 2024): 80–88.
- Hastin, Mira, and Sabil Mokodenseho. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan.” *Journal on Education* 06, no. 01 (Desember 2023): 3635–3634.
- Hazairin, Azalia Zahra, Nindy Shabina Kandi, and Mohamad Alvin Lukman Hadi. “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap Kesetaraan Gender.” *Prosiding Seminar Nasional* 2 (2023): 1194–1204.
- Hermawan, Wawan, and Lia Yulianti. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Keluarga Keluar Dari Kelompok Keluarga Miskin.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 11, no. 2 (Oktober 2021): 237.

- Incing, Veronika, Willy Tri Hardianto, and Sugeng Rusmiwari. "Kesenjangan Gender (Perempuan) Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2, no. 1 (2013).
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo. "Transformasi Peran Perempuan Desa dalam Belenggu Budaya Patriaki." *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (Agustus 2023): 95–108.
- Jailani, M Syahran, and Firdaus Jeka. "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Jolene E. Haine and Schutte Nicola S. "Parental Conditional Regard: A Meta-analysis." *Journal Of Adolescence* 95, no. 2 (October 2023): 195–223.
- Kahar, Amalia S J, and Husnul Hasanah N Saleh. "Pelatihan Positive Parenting Pada Masyarakat Pesisir." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 743–48.
- Kholifah, Fajar Nur, and Rara Siti Masruroh. "Peran Ganda Perempuan Dalam Budaya Patriarki Di Indonesia Menggunakan Analisis Said Ramadhan Al-Buthi." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 173–84.
- Larasati Putri, Maulina, Vera Wijayanti Sutjipto, and Marisa Puspita Sary. "Model Komunikasi Keluarga Etnis Betawi dalam Memotivasi Pendidikan Tinggi dari Perspektif Anak." *Jurnal Komunikasi* 16, no. 1 (Oktober 2021): 31–46.
- Lindasari, Dela, and Muhammad Jamaluddin. "Relasi Fenomena Struktural sebagai Penghambat Pendidikan Anak di Pamekasan." *Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 2 (2023): 124–33.
- Mauanah, Siti Nur, and Agus Suprijono. "Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motif Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)." *Journal Paradigma* 04, no. 1 (2016).

- Mayasari, Deviana. "Tradisi Merariq Pada Masyarakat Desa Batunyala Lombok Tengah." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (April 2018): 78–86.
- . "Tradisi Merariq Pada Masyarakat Desa Batunyala Lombok Tengah." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (April 2018): 78–86.

Meleong, Lexy J. *Metologi penelitian kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mispandi, and Muh. Fharurozi. "Peran Gender Dalam Mempertahankan Tradisi Merarik (Kawin) Adat Suku Sasak Dusun Sade Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Sosialisasi* 8, no. 2 (July 2021).

Mohzana, Mohzana, Hary Murcahyanto, and Muh Fahrurrozi. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini." *Journal of Elementary School (JOES)* 7, no. 1 (January 2024): 1–11.

Mulianah, Baiq. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Keluarga Sasak Nusa Tenggara Barat." *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* 8, no. 1 (June 2019): 37–50.

Mulyadi, Lalu. "Sejarah Gumi Sasak Lombok," 2014.

Muzakar, Abdullah, Ahmad Yasir Ramdan, and Indriani Puspita Hafidz. "Sistem Sosial dan Pengasuhan Anak pada Keluarga Suku Sasak dalam Perspektif Kebudayaan Lokal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (November 2023): 6386–98.

Nabila, Faiqotus Silvia, and Jakaria Umro. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 137.

Nasri, Ulyan. "Perempuan Sasak 'Memotret Bias Gender Dalam Konteks Sosio-Kultural Lombok Menuju Sebuah Humanisme Sosial-Spiritual.'" *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018).

Nazwa, Shopiyyah, and Nuriza Dora. "Transformasi Peran Perempuan Dalam Dinamika Rumah Tangga Patriarki: Perspektif Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (Agustus 2024): 396–410.

Ni Made Shintya Andriani, Ketut Putra Erawan, and Efatha Filomeno Borromeu Duarte. "Hegemoni Patriarki Dalam Budaya Merariq Kodeq Pada Perempuan Suku Sasak Berdasarkan Perspektif Subaltern Di Desa Ubung, Kabupaten Lombok Tengah." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2024).

Ningsih, Dewi Puspita. "Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (Oktober 2020): 404–14.

Nuraeni, Najwa, and Rini Sulastri. "Akses Pendidikan Bagi Perempuan dalam Belenggu Patriarki Kota Bandung." *Political Science* 39 (2024).

Paridi, Khairul, and Irma Setiawan. "Citra Wanita Dalam Cerita Rakyat Masyarakat Sasak." *Jurnal Ilmiah Telaah* 9, no. 2 (July 2024): 188–95.

Pinquart, Martin, and Rubina Kauser. "Do the Associations of Parenting Styles with Behavior Problems and Academic Achievement Vary by Culture? Results from a Meta-Analysis." *Cultural Diversity & Ethnic Minority Psychology* 24, no. 1 (January 2018): 75–100.

Prabowo, Muhammad Aras, and Mohammad Tamam Qomaruddin. "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 28, no. 4 (Desember 2023): 395–400.

Ramadhana, Maulana Rezi, and Muhammad Rian Hasriyadi. "E-Proceeding of Management." *E-Proceeding of Management* 6, no. 3 (Desember 2019): 6550.

Rasid, Firna, Syahrir Ibnu, and Hudan Irsyadi. "Persepsi Orang Tua Terhadap Nilai Pendidikan Anak Perempuan Pada Masyarakat Desa Sangapati Kecamatan Pulau Makian." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan* 9, no. 2 (2022): 12–18.

Rizkillah, Risma, Euis Sunarti, and Tin Herawati. "Kualitas Perkawinan dan Lingkungan Pengasuhan pada Keluarga dengan Suami Istri Bekerja." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 8, no. 1 (January 2015): 10–19.

Rusandi and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubdiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (June 17, 2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Russell, William, and Yaliu Yang. "The Evolution of Patriarchal Structures in Contemporary Families: A Qualitative Inquiry." *Journal WebsiteArticle History:Received 04February2024Revised 25February2024Accepted 09March2024Published Online 01 April2024Journal of Psychosociological Research in Family and Culture* 2, no. 2 (April 2024): 25–32.

Santrock, John W. *Adolescence*. 11th ed. Boston: McGraw-Hill, 2007.

Septiana, Dyah Nur, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum. "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (Agustus 2018): 293–301.

Septiyani, Dhepita, Mari Esterilita, and Hastin Trustisari. "Kesetaraan Gender Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis Literatur Review." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 7 (June 2024): 295–300.

Setyaningrum, Alvia, Asmaa Mufida Rahman, and Maheswari Ngesti. "Dampak Harapan Orang Tua yang Tidak Realistik terhadap Akademik Remaja: Kajian Sistematik." *Jurnal Psikologi* 1, no. 4 (June 2024): 1–16.

Sholihati, Iswatun Nisa, and Vidya Nadzar Maula. "Dampak Pola Pengasuhan Ibu Karir Terhadap Siswa 3 SMP di Wilayah Cilegon dan Serang." *NERS Jurnal Keperawatan* 12, no. 2 (2023).

Sianipar, Chelsea Sulastry, and Dian Ratna Sawitri. "Pola Komunikasi Keluarga Yang Dipersepsikan OrangTua Dan Anak Tentang Pemilihan Perguruan Tinggi." *E-Proceeding of Management* 6, no. 3 (Desember 2019): 6550.

Siregar, Sawaluddin. "Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan Di Desa Simatorkis Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 2, no. 2 (January 2020): 171–90.

_____. "Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Tinggi Bagi Anak Perempuan Di Desa Simatorkis Kec. Dolok Kab. Padanglawas Utara." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 2, no. 2 (January 2020): 171–90.

Siti Hariyanti Abadi, Faradillah Firdaus. "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Orang Tua dan Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Negeri Makassar." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 8 (Agustus 2024): 568–73.

Sobri, Muhammad, Deni Sutisna, Muhammad Syazali, and Arif Widodo. "Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan" 12, no. 2 (2019).

Sulistyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (July 2021).

Tasia, Fanni Erda, and Enok Nurhasanah. "Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan Tinggi Dan Pengaruh Pendidikan Tinggi Pada Perempuan: Sebuah Studi Literatur." *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no. 1 (Mei 2019): 1.

Taufiq Kurniawan, Bayu Islam Assasaki, and Sulhairi Sulhairi. "Gelar Lalu Baiq Suku Sasak: Antara Simbol Kebangsawanan atau Penurunan Kasta Sosial." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (March 2023): 235–50.

Trisnawati, Opy, and Subhan Widiyahsyah. "Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (Oktober 2022): 339.

Widhyastuti, Cahyaning. “‘My Husband dan Me’: Bagaimana co-parenting pada Ibu?” *JIPSI : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (July 2022): 26–34.

Wijaya, Lalu Riki. “Bias Gender Pada Perkawinan Perempuan Bangsawan Sasak.” *Qawwam:Journalforgendermainstreaming* 16, no. 1 (2022): 01–12.

Wijayanti, Maf’ula, and Oksiana Jatiningsih. “Persepsi Masyarakat Desa Gumeng Kabupaten Mojokerto Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan.” *Journal Of Civics And Moral Studies* 7, no. 02 (2021): 47–63.

Wirata, I Wayan. “Perempuan Dalam Cerita Naskah Islam Lokal (Suku Sasak) Di Lombok (Pendekatan Sosiologi).” *Mudra* 31, no. 2 (Mei 2016): 264–69.

Rujukan Web

Denty Piawai Nastitie, “Pendidikan Perempuan Dan Hal-Hal Yang Belum Selsai”, Dalam <https://magdalene.co/story/pendidikan-perempuan-dan-hal-hal-yang-belum-terselesaikan.com>, diakses tanggal 21 februari 2024

Andriana Lisnasari, “Pendidikan Bagi Perempuan Pedesaan Masih Sangat Rendah Dan Timpang”, Dalam . <Https://Theconversation.Com/Pendidikan-Bagi-Perempuan-Di-Pedesaan-Masih-Sangat-Rendah-Dan-Timpang.com>, diakses tanggal 29 Januari 2024.

Arief Artono, “Revolusi Pendidikan Perempuan Indonesia Sebagai Pembuka Masa Depan Bangsa”, Dalam <Www.Kompasiana.Com/Ariefartonopwk/662f20071470931be7378d82/Revolusi-Pendidikan-Perempuan-Indonesia-Sebagai-Pembuka-Gerbang-Masa-Depan-Bangsa>. Diakses tanggal 29 april 2024.

Saphira Alya, Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Kebebasan Perempuan Dalam Pengenyam pendidikan tinggi”, dalam <www.kompasiana.com/wardhanialya9336/629f3774bc81675a7374ef02/pengaruh-budaya-patriarki-terhadap-kebebasan-perempuan-dalam-mengenyam-pendidikan-tinggi.com>, diakses pada tanggal 21 Desember 2024.